

## REDUKSI MISKONSEPSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 5 JOMBANG

Umi Sholihatin Nisa'

[umisholihatinnisa159@gmail.com](mailto:umisholihatinnisa159@gmail.com)

TK Terpadu Al Ma'arif I Daarussolah Kutai Timur Kaltim

Kurroti A'yun

[ayun\\_tlits99@yahoo.com](mailto:ayun_tlits99@yahoo.com)

STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

### Abstract

This research was conducted to identify the types of misconceptions that commonly occur in students, identify the factors that influence the occurrence of misconceptions, and identify effective teaching strategies for reducing student misconceptions. This research uses mixed methods, which involve both quantitative and qualitative approaches. The research sample consisted of eighth-grade students at SMPN 5 Jombang. Data was collected through a misconception test, which consisted of questions based on the concept of PAI, class observations, and interviews with students and teachers of PAI. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed through thematic analysis. The results showed that there were several types of misconceptions that were common among students, such as misconceptions about worship, aqidah, and religious history. Factors that influence the occurrence of misconceptions include a lack of understanding of basic concepts, the use of less effective learning media, and the influence of the social environment. In addition, this study also identified several effective teaching strategies for reducing students' misconceptions, such as the use of constructivist approaches to learning, interactive learning media, and group discussions. The findings of this study make an important contribution to improving the quality of PAI learning at SMPN 5 Jombang and can also be adopted by other educational institutions. PAI teachers can use the results of this study as a guide in designing effective teaching strategies to reduce students' misconceptions. By reducing misconceptions, it is hoped that students will have a better understanding of PAI subjects, thereby creating a more effective learning environment and supporting the development of students' understanding of religion.

**Keywords:** *Reduction, misconception, Islamic Religious Education.*

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis miskonsepsi yang umum terjadi pada siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya miskonsepsi, serta mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dalam mereduksi miskonsepsi siswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang melibatkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII di SMPN 5 Jombang. Data dikumpulkan melalui tes miskonsepsi yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan berbasis konsep PAI, observasi kelas, dan wawancara dengan siswa dan guru PAI. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa jenis miskonsepsi yang umum terjadi pada siswa, seperti miskonsepsi tentang ibadah, aqidah, dan sejarah agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya miskonsepsi antara lain kurangnya pemahaman konsep dasar, penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, dan pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi pengajaran yang efektif dalam mereduksi miskonsepsi siswa, seperti penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dan penggunaan diskusi kelompok. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Jombang dan juga dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya. Guru PAI dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang strategi pengajaran yang efektif untuk mereduksi miskonsepsi siswa. Dengan mengurangi miskonsepsi, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mata pelajaran PAI, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan pemahaman agama siswa.

Keywords: *Reduksi, miskonsepsi, Pendidikan Agama Islam.*

### Pendahuluan

Dunia Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia (Nirwana & Mujahidin, 2023). Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia dan seluruh aspek kepribadiannya (Sukmadinata: 2010). Seluruh proses pendidikan itu membentuk pengertian dan hubungan segala sesuatu tentang kehidupan. Perubahan dalam dunia pendidikan perlu terus menerus dilakukan untuk mendukung pembangunan di masa mendatang salah satunya melalui kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

(Komalasari: 2013), salah satu yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar kepada siswa sehingga siswa mampu menerima materi yang disampaikan dan dapat memahaminya (Pangestu & Rozaq, 2023).

Pemahaman merupakan aspek yang mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Pemahaman setiap siswa berbeda-beda karena kemampuan dalam menangkap materi yang disampaikan juga berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kepandaian yang dimiliki setiap siswa terhadap pengajar dan pelajaran tertentu (Ibrahim & Syaodih: 2013).

Pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat penting bagi siswa karena pelajaran tersebut sebagai bahan pengetahuan untuk menghadapi kehidupan, terutama pelajaran agama Islam, pelajaran agama sangat penting dan harus dipelajari sejak dini (Romeli & Rozaq, 2022). Untuk itu guru agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Islam yang dialami oleh peserta didiknya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam (Qusyaeri & Rozikin, 2022).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam (DEPAG RI: 2013). Adapun tujuan pembelajaran PAI di atas sejalan dengan firman Allah dalam Qur'an surat Az Zaariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Allah menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa manusia dan jin diciptakan hanya untuk menghamba. Penghambaan manusia kepada Tuhannya yaitu dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dengan begitu maka manusia wajib belajar dan mengajarkan ilmu tentang hukum-hukum Allah, misalnya ilmu tentang puasa.

Berpuasa adalah salah satu perintah yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dan seluruh umat Islam, perintah puasa tersebut terdapat dalam al Qur'an surat al Baqoroh ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berpuasa sebagaimana orang-orang pada zaman sebelum Nabi Muhammad, perintah puasa ini ditetapkan agar manusia menjadi manusia yang bertaqwa yaitu orang yang takut terhadap adzab Allah sehingga selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka guru sangat dianjurkan untuk menjelaskan hukum-hukum Allah sehingga para siswa mampu menjadi orang yang bertaqwa dikarenakan pemahaman mereka terhadap hukum Allah. Akan tetapi Ketika pembelajaran tidak semua siswa paham secara menyeluruh tentang materi puasa, tapi ada juga yang tidak paham, bahkan ada yang mengalami salah paham atau miskonsepsi yaitu siswa yakin bahwa pemikirannya benar padahal pemikirannya tidak sesuai dengan para ahli.

Perintah puasa ini masih dianggap remeh oleh dua orang yang berasal dari kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Timur. Mereka melakukan perbuatan yang dilarang Allah yaitu meminum minuman keras atau alkohol dan menganiaya teman sendiri pada bulan puasa (Mustofa:2019). Peristiwa tersebut sangat menyalahi aturan, padahal telah dijelaskan dalam al Qur'an surat al Baqoroh:219. Meminum minuman keras dilarang oleh Agama dan Negara tetapi masih saja banyak yang melakukan perbuatan tersebut bahkan mereka melakukan di bulan puasa, yaitu bulan suci yang penuh dengan keberkahan. Seharusnya di bulan puasa dianjurkan untuk meningkatkan ketaqwaan yaitu dengan menambah ibadah dan melawan hawa nafsu bukan malah menjalankan larangan Allah (Maulana:2014).

Pengakuan seorang Wanita yang pernah batal puasa bareng pacarnya dikarenakan makan *popcorn* Ketika nonton bioskop, katanya kalau tidak makan *popcorn* kurang *afdhul* nontonnya (Gunadha:2021), peristiwa tersebut juga meremehkan atas hukum Allah, padahal hukum puasa sering sekali dijelaskan baik di sekolah maupun di pengajian, akan tetapi banyak orang yang belum melaksanakan perintah tersebut. Hal tersebut kemungkinan karena adanya tidak paham ataupun miskonsepsi.

Perintah puasa tidak hanya diremehkan tapi banyak juga yang mengalami salah paham terutama tentang batalnya puasa, hal ini dibuktikan dengan penjelasan Widaningsih (2021) bahwa saat kecil dulu, kita mungkin sering mendengar ungkapan, “Jangan menangis, nanti puasanya batal.” Ungkapan ini, sepertinya sangat membekas di hati bahkan mungkin terbawa-bawa hingga kita dewasa, sehingga bukan hal yang mustahil jika ketika tiba saat berpuasa, banyak orang yang

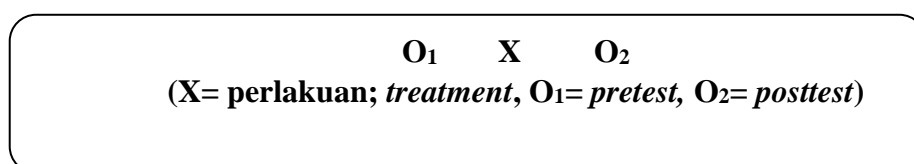
masih belum yakin dengan hukum menangis ketika berpuasa, bahkan ada yang beranggapan kalau menangis membatalkan puasa. Padahal menurut Qoyyim (2008) yang membatalkan puasa berdasarkan QS. Al Baqoroh ayat 186 adalah makan, minum dan bersetubuh, jadi menangis bukan termasuk yang membatalkan puasa.

Masyarakat juga masih banyak yang salah paham dengan ibadah puasa salah satunya tentang mulainya puasa, banyak yang menganggap bahwa ketika imsak maka sudah tidak diperbolehkan makan dan minum padahal imsak bukan bermulanya puasa, imsak adalah waktu peringatan kepada masyarakat bahwa waktu sahur tinggal beberapa menit lagi, (Ucu: 2021). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang masih mengalami miskonsepsi tentang materi puasa.

Berdasarkan fakta yang dijelaskan di atas maka dapat diketahui bahwa banyak masyarakat yang meremehkan hukum puasa dan berpendapat tidak sesuai dengan ahli yang disebut salah paham atau miskonsepsi. Miskonsepsi yang terjadi sangat berbahaya apalagi miskonsepsi tentang hukum Allah yaitu puasa karena dengan adanya miskonsepsi dapat memengaruhi kualitas ibadah kepada Allah, oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya reduksi miskonsepsi, bahkan jika sejak dini mengalami miskonsepsi maka segera untuk direduksi. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mereduksi miskonsepsi yang selama ini terjadi pada siswa terutama dalam materi PAI tentang puasa.

#### Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Preeksperimen* jenis *one group pretest-posttest*, karena peneliti mengambil data dari sampel sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono:2016). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat miskonsepsi siswa terhadap pemahaman Tentang Puasa di SMPN 5 Jombang kelas VIII A. Seperti yang tergambar di bawah ini :



Gambar 3.1

Desain *preeksperimen*: *one group pretest-posttest*

Keterangan :

$O_1$  = *Pretest* (berupa ujian tes yang diberikan sebelum diajarkan metode pembelajaran materi PAI tentang puasa)

X = perlakuan (berupa metode *conceptual change* pada materi PAI tentang puasa)

$O_2$  = *Posttest* (berupa ujian tes yang diberikan sesudah diajarkannya metode pembelajaran materi PAI tentang puasa)

Berdasarkan desain penelitian *One Group Pretest Posttest* tersebut, pada proses penelitian dibutuhkan data sebelum diberikan perlakuan dan dibutuhkan data sesudah diberikan perlakuan yaitu metode pembelajaran materi PAI. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat, serta peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak diberikannya perlakuan yang berupa metode pembelajaran materi PAI.

### A. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel data dalam penelitian ini dijabarkan dengan beberapa keterangan berikut: Dalam penelitian ini, populasi yang diambil peneliti adalah peserta didik di SMPN 5 Jombang yang terdiri dari sekitar 850 siswa. Berdasarkan teknik analisis yang digunakan diatas, maka penulis mengambil sampel Peserta didik Kelas VIII A di SMPN 5 Jombang dengan mengambil secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

**Instrumen Penelitian** Sugiyono (2016), menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu soal ujian atau soal tes dan dokumentasi.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini lakukan dengan melihat beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. Validitas instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas internal, dengan model pengujian validitas konstruk yaitu instrumen dikonsultasikan kepada tiga ahli sesuai dengan lingkup yang diteliti. Instrumen yang tidak valid itu tetap penulis pertahankan dalam pengumpulan data dan penskoran dengan pertimbangan hasil perhitungan instrumen tersebut mendekati standar valid dan instrumen tersebut tidak bisa diwakili dengan instrumen lain. dan untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrumen.

Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 16.0 (*Statistical Package For the Social Sciences*). Adapun kaidah yang digunakan adalah jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item tidak valid. Dan jika  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item valid.



## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Misalnya: alat yang digunakan untuk mengumpulkan data apakah terdapat kesamaan jika dibandingkan pada obyek penelitian yang lain dan dalam waktu yang berbeda. Bila terdapat kesamaan antara data pertama dengan data yang kedua, maka data dikatakan Reliabel.

Untuk mengetahui apakah instrument ini reliabel atau tidak, maka penelitian akan mengujinya menggunakan tehnik pengujian reliabilitas dengan internal consistency (Sugiyono, 2016).

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik – teknik sebagai berikut:

### 1. Metode Ujian / Tes

Ujian/Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ujian / Tes ini diberikan kepada responden yaitu siswa SMPN 5 Jombang untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran materi PAI terhadap pemahaman tentang puasa di SMPN 5 Jombang.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini dipakai untuk mendapatkan foto saat pembelajaran berlangsung, data hasil dari perlakuan, yaitu data sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berupa metode pembelajaran materi PAI, dan lain – lain.

## **C. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk memudahkan analisis data maka hasil penelitian ini diolah menggunakan SPSS 16.0 (Statistical Package For The Social Sciences).

Analisis data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan melalui beberapa tahapan tertentu, sebelumnya diadakan pengujian terhadap hipotesa terdahulu, data yang telah dikumpulkan selanjutnya diadakan perhitungan.

### 1. Analisis statistik deskriptif

Yaitu analisis yang dilakukan terhadap data berwujud angka dengan mengklasifikasikan, mentabulasikan, dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan statistik sederhana untuk memperoleh hasil penelitian. Untuk

data kuantitatif penulis menggunakan perhitungan prosentase dari hasil angket yang dibantu dengan program SPSS 16.0 (Statistical Package For The Social Sciences).

## 2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis inferensial dalam menganalisis uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, karena penelitian ini untuk melihat apakah miskonsepsi tentang puasa yang terjadi pada siswa SMPN 5 Jombang dapat direduksi. Maka untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus regresi linear yang mana untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dengan varian uji komparasi *Paired Sample T-test* karena peneliti membandingkan data dari dua variabel, mencari pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono:2016).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dan instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Priyatno, 2016). Dalam penelitian ini terdapat satu uji reliabilitas yang dilakukan peneliti yaitu uji reliabilitas lembar tes untuk siswa. Berikut hasil rincian dari uji reliabilitas:

a. Hasil uji reliabilitas *pretest* siswa

**Tabel 4.1**

**Kelengkapan jawaban *PreTest* yang Diberikan pada Sampel**

		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	29	100.0



a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa ada 29 kasus (29 siswa kelas VIII-A SMPN 5 Jombang) yang peneliti gunakan dan dari 29 kasus dengan jumlah 29 orang siswa kelas VIII yang telah menjawab semua pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Tidak ada siswa yang tidak menjawab walaupun hanya satu butir pernyataan di dalam lembar tes tersebut. Sehingga 100% instrumen tes yang peneliti sebar, mampu dijawab oleh siswa. Peneliti hanya mengambil sampel 29 siswa dari jumlah asli 32 siswa perkelas, dikarenakan pada proses penelitian terdapat 3 siswa yang tidak hadir. Adapun hasil reliabilitas dari keseluruhan soal yang disebar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas *pretest* Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.494	18

Melihat hasil analisis uji reliabilitas *pre test* dari tabel 4.2 menyatakan bahwa dari 29 item variabel (29 orang siswa kelas VIII A SMPN 5 Jombang) dengan 18 butir soal yang menghasilkan nilai dengan Cronbach Alpha = 0,494. Nilai reliabilitasnya 0,494 yang dikalikan 100% akan menjadi 49,4% adalah nilai yang tidak reliabel. Ketentuan nilai minimum reliability adalah 60% (Suparman, 2014). Sebuah data dikatakan reliabel jika memenuhi ketentuan nilai minimum yaitu 60% jika kurang dari 60% maka tidak reliabel seperti yang ada pada penelitian ini, bukan soalnya yang salah akan tetapi sampelnya yang salah karena menjawabnya yang belum bisa konsisten, maka perlu adanya uji reliabel ini untuk mengetahui konsisten tidaknya jawaban siswa. Adapun reliabilitas perbutir dari instrumen tes yang dibuat oleh peneliti yang dipaparkan satu persatu pada Tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Proses Data Perbutir Soal Tes**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	10.3448	6.234	.000	.495
Soal_2	10.7931	4.956	.454	.404

Soal_3	10.5517	6.613	-.259	.555
Soal_4	10.8621	4.980	.438	.408
Soal_5	10.8621	5.623	.146	.483
Soal_6	10.5862	5.608	.211	.468
Soal_7	10.3793	5.958	.266	.475
Soal_8	10.4138	5.823	.277	.467
Soal_9	10.4483	5.828	.207	.473
Soal_10	10.6207	5.601	.198	.471
Soal_11	10.9310	5.852	.054	.504
Soal_12	11.0345	6.677	-.273	.568
Soal_13	10.4828	6.044	.039	.499
Soal_14	10.9310	4.924	.476	.399
Soal_15	10.6897	5.579	.184	.473
Soal_16	10.9310	5.567	.176	.475
Soal_17	11.0690	5.638	.180	.474
Soal_18	10.9310	5.567	.176	.475

Tabel 4.3 diatas merupakan hasil uji reliabilitas yang memunculkan presentase nilai setiap butir soal. Sedangkan hasil nilai rata-rata dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha if item deleted. Dimana disini didapatkan nilai terendahnya adalah 0,399 dan nilai tertinggi adalah 0,568, sehingga rata-rata hasil nilainya kurang dari 0.6 atau bila dikalikan 100% maka sama dengan 60%. Dengan demikian pernyataan yang dibuat oleh peneliti kurang reliabel (konsisten) antara soal pertama, kedua dan seterusnya hingga soal terakhir, seperti yang ada pada penelitian ini menunjukkan data kurang reliabel, yang salah bukan soalnya, akan tetapi sampelnya yang salah karena menjawabnya yang belum bisa konsisten. Ketentuan nilai 0,6 atau 60% dapat dilihat dari nilai yang muncul pada Cronbach's Alpha, yang merupakan nilai dari setiap butir soal (Suparman, 2014).

- b. Hasil uji relibialitas *Post Test* siswa

**Tabel 4.4**

**Kelengkapan Jawaban *Posttest* yang Diberikan pada Sampel**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	29	100.0

	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada *post test* ada 29 kasus (29 siswa kelas VIII A SMPN 5 Jombang) yang peneliti gunakan dan dari 29 kasus dengan jumlah 29 orang siswa kelas VIII A yang telah menjawab semua pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Tidak ada siswa yang tidak menjawab walaupun hanya satu butir pernyataan di dalam lembar tes tersebut. Sehingga 100% instrumen tes yang peneliti sebar, mampu dijawab oleh siswa, adapun hasil reliabilitas dari keseluruhan soal yang disebarkan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Post Test Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.563	18

Melihat hasil analisis uji reliabilitas *posttest* dari tabel 4.5 menyatakan bahwa dari 29 item variabel (29 orang siswa kelas VIII A SMPN 5 Jombang) dengan 18 butir soal yang menghasilkan nilai dengan Cronbach Alpha = 0,563. Nilai reliabilitasnya 0,563 yang dikalikan 100% akan menjadi 56,3% adalah nilai yang tidak reliabel. Ketentuan nilai minimum reliability adalah 60% (Suparman, 2014). Sebuah data dikatakan reliabel jika memenuhi ketentuan nilai minimum yaitu 60% jika kurang dari 60% maka tidak reliabel seperti yang ada pada penelitian ini, bukan soalnya yang salah akan tetapi sampelnya yang salah karena menjawabnya yang belum bisa konsisten, maka perlu adanya uji reliabel ini untuk mengetahui konsisten tidaknya jawaban siswa. Adapun reliabilitas perbutir dari instrumen tes yang dibuat oleh peneliti yang dipaparkan satu persatu pada Tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Proses Data Perbutir Soal pada *Posttest***

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	13.8621	4.480	.000	.565
Soal_2	14.0690	3.781	.330	.521
Soal_3	14.0345	4.320	.008	.583
Soal_4	13.8621	4.480	.000	.565
Soal_5	14.0345	4.320	.008	.583
Soal_6	13.8966	4.525	-.100	.578
Soal_7	13.8621	4.480	.000	.565
Soal_8	13.8621	4.480	.000	.565
Soal_9	14.0345	3.892	.291	.530
Soal_10	13.8966	4.667	-.276	.593
Soal_11	14.0000	3.786	.418	.508
Soal_12	14.2759	4.421	-.091	.619
Soal_13	13.8966	4.096	.465	.527
Soal_14	14.0690	3.638	.428	.499
Soal_15	14.0345	3.606	.498	.488
Soal_16	14.5517	3.685	.317	.521
Soal_17	14.2069	3.527	.396	.501
Soal_18	14.2069	3.599	.353	.512

Tabel 4.6 diatas merupakan hasil uji reliabilitas *posttest* yang memunculkan presentase nilai setiap butir soal. Dan hasil nilai rata-ratanya dilihat dari nilai cronbach's alpha if item deleted. Dimana disini didapatkan nilai terendahnya adalah 0, 488 dan nilai tertinggiya 0,619. Sehingga rata-rata hasil nilainya kurang dari 0,6 atau bila dikalikan 100% maka sama dengan 60%. Dengan demikian pernyataan yang dibuat oleh peneliti kurang reliabel (konsisten) antara soal pertama, kedua dan seterusnya hingga soal terakhir, seperti yang ada pada penelitian ini menunjukkan data kurang reliabel, yang salah bukan soalnya, akan tetapi sampelnya yang salah karena menjawabnya yang belum bisa konsisten. Ketentuan nilai 0,6 atau 60% dapat dilihat dari nilai yang muncul pada Cronbach's Alpha, yang merupakan nilai dari setiap butir soal (Suparman, 2014).

Apabila dilihat dari hasil uji reliabilitas *pre test* dan *post test* yang telah dipaparkan diatas, soal dengan butir pertanyaan yang sama juga menunjukkan sama sama kurang reliabel (konsisten) yaitu pada *pretest* nilai cronbach's alpha if item deleted 0,494 sedangkan pada *post test* nilai cronbach's alpha if item deleted yaitu 0,563 yang berarti nilainya kurang dari 0,6 atau bila dikalikan 100% maka sama dengan 60%.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 60. Dalam penelitian ini, jumlah total sampel hanya 29 sampel yang terdiri dari 29 siswa. Sedangkan uji normalitas Kolmogorov Semirnov sendiri merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang sering dipakai dalam penelitian, karena uji normalitas Kolmogorov Semirnov ini sangatsederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain (Priyatno, 2016).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas. Sebelum dilakukan uji normalitas, peneliti di sini mengambil data *pre test* dan *post test* dengan *treatment* materi puasa. Sedangkan untuk data reduksi miskonsepsi materi puasa siswa diperoleh dari dokumentasi hasil nilai *pretest* dan *posttest* tersebut. Oleh karena itu instrumen yang diuji validitasnya hanyalah lembar tes saja.

Hasil perhitungan uji normalitas bab puasa ini menggunakan dua hipotesis, yaitu hipotesis statistik dan hipotesis kalimat, berikut ini adalah hasilnya:

- a. Hipotesis kalimat:
  - H1: Data Normal
  - H0: Data Tidak Normal
- b. Hipotesis statistic
  - H1 = Sig >  $\alpha$
  - H0 = Sig <  $\alpha$

Berikut ini adalah analisis uji normalitas pretest pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24.0000
	Std. Deviation	16.43883
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.109
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

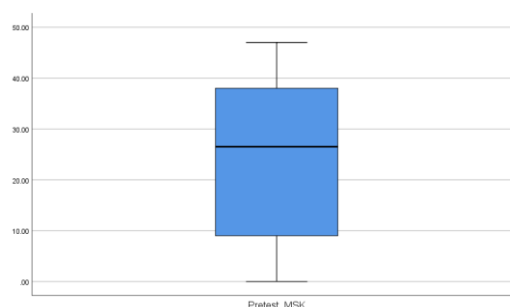
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 dari jumlah soal 18 yang merupakan nilai di atas melebihi nilai signifikansi yaitu 0,05. Nilai signifikansi itu sendiri merupakan derajat kesalahan pada sebuah hasil olah data penelitian. Dari nilai 100% dengan ketentuan derajat 0,05 yang apabila dijadikan persentasi maka menjadi  $0,05 \times 100\% = 5\%$ . Maka derajat kebenarannya sebanyak 95% yang akan dinyatakan bahwa suatu data tersebut bernilai normal atau H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada Tabel 4.7 di atas yang telah diuji, nilai residualnya berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data *pretest* yang disajikan tidak hanya berupa tabel tetapi juga bisa berupa boxplot seperti gambar di bawah ini dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tidak ada *outlier* di dalam *boxplot*

H0: Ada *outlier* di dalam *boxplot*





Berdasarkan kurva boxplot *pretest* diatas, tampak bahwa tidak ada *outlier* di luar *boxplot*, Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima berarti data berdistribusi normal.

Berikut ini adalah analisis uji normalitas *posttest* pada tabel 4.8

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	11.5556
	Std. Deviation	12.14724
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.162
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

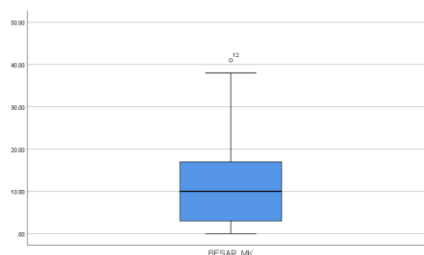
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,177 dari jumlah soal 18 yang merupakan nilai di atas melebihi nilai signifikansi yaitu 0,05. Nilai signifikansi itu sendiri merupakan derajat kesalahan pada sebuah hasil olah data penelitian. Dari nilai 100% dengan ketentuan derajat 0,05 yang apabila dijadikan persentasi maka menjadi  $0,05 \times 100\% = 5\%$ . Maka derajat kebenarannya sebanyak 95% yang akan dinyatakan bahwa suatu data tersebut bernilai normal atau H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada Tabel 4.8 di atas yang telah diuji, nilai residualnya berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data *posttest* yang disajikan tidak hanya berupa tabel tetapi juga bisa berupa boxplot seperti gambar di bawah ini dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

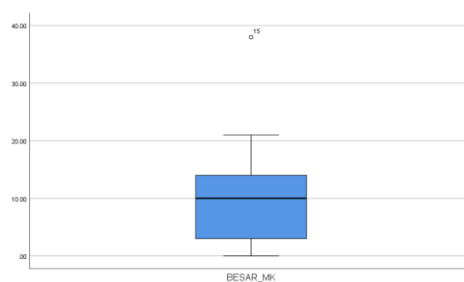
H1: Tidak ada *outlier* di dalam *boxplot*

H0: Ada *outlier* di dalam *boxplot*



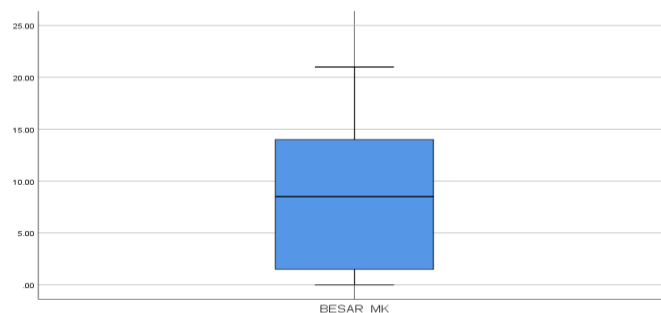
**Gambar 4.2**  
**Kurva Boxplot Post Test**

Berdasarkan hasil kurva boxplot *post test* di atas menunjukkan bahwa ada outlier di dalam boxplot dimana  $H_0$  diterima atau data terdistribusi tidak normal. Outlier yang ada pada kurva boxplot yaitu nomor 12, untuk menormalkan data maka salah satu langkah yang dilakukan peneliti adalah menghapus satu *outlier* yang nilai datanya paling jauh (Akhtar:2017). Data yang ada dalam penelitian ini sebanyak 29 data, jika data nomor 12 dihapus maka data yang digunakan untuk uji normalitas setelah dilakukan penghapusan *outlier* yaitu sebanyak 28 data. Sehingga diperoleh hasil uji normalitas sebagaimana yang ditampilkan pada gambar *boxplot* pada gambar 4.3 berikut ini.



**Gambar 4.3**  
**Kurva Boxplot Post Test**

Berdasarkan gambar 4.3, setelah dilakukan penghapusan salah satu outlier yang ada dalam boxplot maka gambar kurva menunjukkan bahwa terdapat outlier di dalam boxplot yaitu nomor 15 yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal sehingga peneliti melakukan penghapusan satu outlier yang nilainya paling jauh agar data menjadi normal. Data yang ada dalam penelitian ini sebanyak 29 data, jika data nomor 12 dan 15 dihapus maka data yang digunakan untuk uji normalitas setelah dilakukan penghapusan *outlier* yaitu sebanyak 27 data. Sehingga diperoleh hasil uji normalitas sebagaimana yang ditampilkan pada gambar *boxplot* pada gambar 4.4 berikut ini.



**Gambar 4.4**  
**Kurva Boxplot Post Test**

Berdasarkan Tabel 4.4 setelah dilakukan penghapusan salah satu outlier yang ada dalam boxplot maka gambar kurva menunjukkan bahwa tidak ada outlier di dalam boxplot dimana H1 diterima atau data terdistribusi normal.

### 3. Hasil Data Sebelum dan Sesudah Perlakuan Materi Puasa

Berikut ini merupakan hasil tes mata pelajaran PAI bab puasa pada kelas VIII A di SMPN 5 Jombang. Data tersebut diperoleh dari setiap butir soal tes dengan tambahan CRI dengan menggunakan skala semantic diferensial. Soal tersebut terdiri dari 18 soal pertanyaan, dimana tiap-tiap soal dibberi 4 pilihan jawaban dan terdapat tingkat keyakinan dalam menjawab soal. Adapun pemahaman siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu paham konsep, tidak paham konsep dan miskonsepsi. Miskonsepsi dalam penelitian ini oleh peneliti dibagi menjadi 3 tingkat yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebagaimana Tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.9**

#### **Tingkat Miskonsepsi**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori Miskonsepsi</b>
0-10%	Rendah
11-30%	Sedang
31-60%	Tinggi

Berikut persentase tingkat miskonsepsi siswa kelas VIII A SMPN 5 Jombang tentang materi puasa sebelum diberikan perlakuan pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.10**

#### **Persentase Jumlah Miskonsepsi Siswa pada Setiap Butir Soal sebelum Perlakuan**

<b>No Soal</b>	<b>Konsep</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori Miskonsepsi</b>
1	Pengertian Puasa	0	0%	Rendah
2	Pengertian Puasa	10	31%	Tinggi
3	Pengertian Puasa	3	10%	Rendah

No Soal	Konsep	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
4	Tujuan Puasa	12	41%	Tinggi
5	Penentuan awal dan akhir Romadhon	10	31%	Tinggi
6	Penentuan awal dan akhir Romadhon	6	17%	Sedang
7	Penentuan awal dan akhir Romadhon	1	3%	Rendah
8	Penentuan awal dan akhir Romadhon	1	3%	Rendah
9	Syarat Puasa	5	14%	Sedang
10	Syarat Puasa	9	21%	Sedang
11	Syarat Puasa	15	48%	Tinggi
12	Batalnya Puasa	15	52%	Tinggi
13	Batalnya Puasa	1	3%	Rendah
14	Macam-macam Puasa	11	34%	Tinggi
15	Macam-macam Puasa	6	21%	Sedang
16	Contoh non contoh	8	24%	Sedang
17	Contoh non contoh	13	41%	Tinggi
18	Contoh non contoh	12	38%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa ada 4 soal yang mengalami miskonsepsi rendah, yaitu pada nomor 3 dengan persentase 9%, nomor 7,8 dan 13 dengan persentase 3%, selanjutnya ada 5 soal yang mengalami miskonsepsi sedang yang terdapat pada nomor 6 dan 15 dengan persentase 19%, nomor 9 dengan persentase 16%, nomor 10 dengan persentase 28%, dan nomor 16 dengan persentase 25%. Selanjutnya ada 8 mengalami miskonsepsi tinggi terdapat pada nomor 2 dengan persentase 31%, nomor 4 dan 18 dengan persentase 38%, nomor 5 dengan persentase 31%, nomor 11 dan 12 dengan persentase 47%, nomor 17 dengan persentase 41%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang mengalami miskonsepsi tertinggi terdapat di nomor 11 dan 12 dengan persentase 47%, sedangkan yang mengalami miskonsepsi terendah terdapat pada nomor 7, 8

dan 13 dengan persentase 3%. Adapun penjabaran perolehan data miskonsepsi siswa dapat dilihat di lampiran ke V.

Materi puasa disampaikan kepada siswa kelas VIII A di SMPN 5 Jombang dengan tujuan agar miskonsepsi yang dialami siswa dapat tereduksi. Analisis hasil per butir soal sesudah diberikan perlakuan bias dilihat pada lampiran ke enam. Berikut rekapitulasi tingkat miskonsepsi siswa pada materi puasa setelah diberi perlakuan yaitu pada table 4.11

**Tabel 4.11**  
**Persentase Jumlah Miskonsepsi Siswa pada Setiap Butir Soal sesudah Perlakuan**

No Soal	Konsep	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
1	Pengertian Puasa	0	0	Rendah
2	Pengertian Puasa	6	21%	Sedang
3	Pengertian Puasa	3	10%	Rendah
4	Tujuan Puasa	0	0%	Rendah
5	Penentuan awal dan akhir Romadhon	3	10%	Rendah
6	Penentuan awal dan akhir Romadhon	1	3%	Rendah
7	Penentuan awal dan akhir Romadhon	0	0%	Rendah
8	Penentuan awal dan akhir Romadhon	0	0%	Rendah
9	Syarat Puasa	4	14%	Sedang
10	Syarat Puasa	1	3%	Rendah
11	Syarat Puasa	3	10%	Rendah
12	Batalnya Puasa	12	41%	Tinggi
13	Batalnya Puasa	1	3%	Rendah
14	Macam-macam Puasa	5	17%	Sedang
15	Macam-macam Puasa	2	7%	Rendah

No Soal	Konsep	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori Miskonsepsi
16	Contoh non contoh	11	38%	Tinggi
17	Contoh non contoh	5	17%	Sedang
18	Contoh non contoh	4	14%	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan berupa materi puasa, miskonsepsi siswa tereduksi, hal ini dibuktikan bahwa tingkat miskonsepsi rendah sebelum diberi perlakuan sejumlah 4 nomor, sedangkan tingkat miskonsepsi rendah sesudah diberi perlakuan sejumlah 11 nomor. Selanjutnya Tingkat miskonsepsi tinggi sebelum diberi perlakuan sejumlah 8 nomor, sedangkan tingkat miskonsepsi tinggi sesudah diberi perlakuan sejumlah 2. Adapun penjabaran perolehan data miskonsepsi siswa dapat dilihat di lampiran ke VI.

Berikut ini adalah penyajian data dari pretest dan posttest yang menggunakan statistic dengan uji komparasi PST (*Paired Sample t-test*) untuk membandingkan data dari dua variabel yaitu nilai dari pretest dan nilai posttest atai sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun data nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Data Hasil Statistik *Pretest***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	18	.00	52.00	24.0000	16.43883
Valid N (listwise)	18				

Merujuk dari hasil *pretest* diperoleh miskonsepsi tertinggi yang dialami siswa adalah 52% dan miskonsepsi terendah adalah 0% dengan rata-rata 24%, karena dari data tersebut diperoleh adanya miskonsepsi maka peneliti melakukan perlakuan kepada siswa dengan menyampaikan tentang materi puasa, setelah peneliti memberikan perlakuan selanjutnya peneliti memberikan tes kembali sehingga peneliti memperoleh data hasil *posttest* pada tabel 4.13 di bawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Statistik *Posttest***



Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	18	.00	41.00	11.5556	12.14724
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa miskonsepsi siswa setelah di beri perlakuan maksimalnya adalah 41% dan paling rendah 0%, serta menunjukkan rata-rata sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa miskonsepsi yang dialami siswa dapat tereduksi khususnya pada materi puasa.

#### 4. Penyajian Data Reduksi Miskonsepsi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 5 Jombang

Reduksi miskonsepsi siswa dalam penelitian ini menggunakan model *conceptual change*, setelah peneliti memberikan perlakuan kepada siswa berupa penyampaian materi puasa dengan *conceptual change*, peneliti memberikan soal tes dengan tambahan CRI dengan menggunakan skala semantic diferensial untuk mengetahui tingkat keyakinan siswa sehingga mendapatkan data *posttest*. Adapaun data pretest peneliti dapatkan dari penelitian peneliti lain. Berikut ini adalah penyajian data dari *pretest* dan *posttest* yang menggunakan statistic denngan uji komparasi PST (*Paired Sample t-test*) untuk membandingkan data dari dau variabel yaitu nilai dari pretest dan nilai *posttest* atau sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun data nilai *pretest* dan *posttest* sebagai beriku:

**Tabel 4. 14**  
**Nilali *Paired Sample t-test* (PST) *Pretest* dan *Posttest***

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	12.4444	14.08053	3.31881	5.44236	19.44653	3.750	17	.002

Hasil perhitungan uji normalitas tingkat miskonsepsi siswa terhadap materi puasa ini menggunakan dua hipotesis, yaitu hipotesis statistik dan hipotesis kalimat, berikut ini adalah hasilnya:

##### a. Hipotesis kalimat

H0 = Tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah perlakuan tentang materi puasa

H1 = Ada pengaruh antara sebelum dan sesudah perlakuan tentang materi puasa

b. Hipotesis statistic

H0 = Sig. (2-tailed)  $> \frac{1}{2} \alpha$

H1 = Sig. (2-tailed)  $< \frac{1}{2} \alpha$

Berdasarkan data statistik dengan menggunakan uji komparasi PST (*paired Sampel t-test*), yang digunakan untuk mengetahui tingkat miskonsepsi siswa terhadap materi puasa sebelum dan sesudah perlakuan dengan ketentuan jika Sig. (2-tailed)  $> \frac{1}{2} \alpha$ , maka H0 diterima dan jika Sig. (2-tailed)  $< \frac{1}{2} \alpha$  maka H0 di tolak. Dan dari data diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah perlakuan adalah 0,002 yang artinya lebih kecil dari  $\frac{1}{2} \alpha$  (0,05) atau Sig. (2-tailed)  $< \frac{1}{2} \alpha$ , artinya H1 diterima yaitu ada pengaruh antara sebelum dan sesudah perlakuan tentang materi puasa, Adapun pengaruhnya adalah tingkat miskonsepsi berkurang atau tereduksi yang awalnya rata-ratanya sebesar 24% menurun menjadi 11,6%, Adapun besar penurunannya adalah 12,4%.

Reduksi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran PAI bab puasa yang dilakukan peneliti di SMPN 5 Jombang yaitu dengan menggunakan model *conceptual change*, dalam model ini peneliti memberikan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik dalam mempertahankan konsep pemikiran semula, memperbaiki konsep pemikiran tersebut melalui asimilasi dan merubah hasil konsep pemikiran tersebut dan mengakomodasikan pengetahuan yang baru. Berdasarkan model *conceptual change* dalam penelitian ini diperoleh hasil perhitungan data reduksi miskonsepsi pada mata pelajaran PAI pada siswa di SMPN 5 Jombang dengan analisis *Paired Sample t-Test* yang telah dijabarkan sebelumnya pada tabel 4.12 dan 4.13 bahwa pada tabel 4.12 yaitu data miskonsepsi *pretest* memperlihatkan bahwa miskonsepsi terendah adalah 0 dan paling tinggi 52 dengan rata-rata sebesar 24%, sedangkan pada tabel 4.13 memperlihatkan bahwa miskonsepsi yang dialami siswa paling rendah adalah 0 dan paling tinggi 41 dengan rata-rata sebesar 11,6%. Hal ini membuktikan bahwa miskonsepsi yang dialami siswa dapat tereduksi dengan menggunakan model *conceptual change* yaitu rata-rata miskonsepsi siswa sebelum diberi perlakuan sebesar 24%, sedangkan rata-rata miskonsepsi siswa setelah diberi perlakuan sebesar 11,6%, hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat miskonsepsi sebesar 12,4%

Miskonsepsi yang terjadi pada siswa di SMPN 5 Jombang sangat kecil dikarenakan soal atau materi yang diberikan kepada siswa masih secara umum sehingga kebanyakan siswa paham terhadap konsep puasa, seharusnya soal yang diberikan itu secara khusus seperti apakah kumur-kumur dapat membatalkan puasa, apakah menangis dapat membatalkan puasa dsb, karena hal semacam ini yang kemungkinan terjadi. miskonsepsi yang terjadi tidak selamanya dari siswa akan tetapi bisa terjadi dari guru yang tidak menguasai materi. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya ketika ingin mengetahui miskonsepsi tidak hanya pada siswa saja, akan tetapi pada guru dan bahan ajar.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat miskonsepsi siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Jombang sebelum diberi perlakuan yaitu terdiri dari 3 tingkatan yaitu rendah dengan presentase 1-10%, tingkatan sedang dengan presentase 11-30% dan tingkatan tinggi dengan presentase 30-60%. Adapun siswa yang mengalami miskonsepsi tingkat rendah terdiri dari 4 siswa, miskonsepsi sedang terdiri dari 15 siswa, miskonsepsi tinggi terdiri dari 9 siswa, dan hanya satu siswa yang tidak mengalami miskonsepsi. Sedangkan tingkat miskonsepsi siswa setelah diberi perlakuan yaitu ada 10 siswa yang mengalami miskonsepsi rendah, 15 siswa mengalami miskonsepsi sedang, dan hanya satu anak yang mengalami miskonsepsi tinggi serta 3 siswa tidak mengalami miskonsepsi.

Cara yang digunakan peneliti untuk mereduksi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran PAI bab puasa di SMPN 5 Jombang adalah model *conceptual change* yaitu mengubah suatu konsep yang sudah ada dengan merubah cara berfikir, keyakinan serta ide. Pada penelitian ini peneliti merubah konsep siswa dari yang salah tapi yakin konsep tersebut, agar menjadi konsep siswa yang benar dan yakin dengan konsep tersebut. Berdasarkan data statistik dengan menggunakan uji komparasi PST (*paired Sampel t-test*) menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah perlakuan adalah 0,002 yang artinya lebih kecil dari  $\frac{1}{2} \alpha$  (0,05) atau Sig. (2-tailed)  $< \frac{1}{2} \alpha$ , artinya H1 diterima yaitu ada pengaruh antara sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian materi puasa menggunakan *conceptual change* yaitu penurunan tingkat miskonsepsi siswa sebesar 12,4%.

## Daftar Pustaka

- AIQURAN, Y. P. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Al Huda kelompok gema insani
- A'yun, K. (2018). *pemahaman Konsepsi dan tingkat Konflik Kognitif Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia Unesa Pada saat implementasi Strategi Conceptual change yang dipadukan dengan Peer Learning*. Disertasi, 5.
- Bawazir, Z. A. (2009). *Spirit Puasa*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Ibrahim, M. (2012). *Seri Pembelajaran Inovatif: Konsep, Miskonsepsi dan Cara Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jumini, S., Retyanto, B. D., & Noviyanti, V. 2017. *Identifikasi Miskonsepsi Fisika Menggunakan Three-Tier Diagnostic Test Pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak*. Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains, 3(2), 196-206.
- Kustiyah. (2015). *Miskonsepsi Difusi dan Osmosis pada Siswa MAN Model Pelangkaraya*. Jurnal Ilmiah Guru Kanderag,
- Lusiana, N., Kurniawati, L., & Mulyanto, A. B. 2016. *Analisis Miskonsepsi Siswa Pokok Bahasan Momentum Dan Impuls Di Kelas Xii Ipa. 4 Sma Negeri 4 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika.
- Maulana, M. A. (2014). *The Holy Qu'an Arabic Text English Translation and Com-mentary, penerjemah H.M. Bachrudin*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah
- Muna, I. A. 2016. *Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa Pgmi Pada Konsep Hukum Newton Menggunakan Certainty Of Response Index (CRI)*. Cendekia: Journal of Education and Society, 13(2), 309-322.
- Qardhawi, Y. (2016). *Fiqh Al-Shiyam (Tirulah Puasa Nabi: Resep Ilahi agar Sehat Ruhani-Jasmani)*, Penerjemah: Danis Wijaksana. Bandung: Mizan Pustaka
- Qoyyim, M. (2008). *Tafisr Hukum Ibadah dan Makanan*. Jombang: PPUW.
- Rasjid, S. (2013). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- RI, D. (2003). *Pedoman Pengembangan Silabus Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG RI
- Sari, Meida Wulan, *Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Change Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X SMAN 4 Sidoarjo, UNESA Jurnal of Chemical Education*, (2015)
- Subroto Rapih, *Pengaruh Model Pembelajaran Perubahan Konseptual (MPPK) Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Sikap Multikultural Siswa Sekolah Dasar Berlatar Belakang Monokultur*, Jurnal Pendidikan Dasar, 7.2 (2017)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suparno, Paul 2013. *Miskonsepsi & Perubahan Konsep Pendidikan Fisika*. Jakarta: Grasindo
- Syam, Y. H. (2010). *Puasa Sepanjang Tahun*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Wiwoho, B. (2018). *Mutiara Hikmah Puasa*. Jakarta: Guepedia publisher
- Nirwana, A. S., & Mujahidin, M. (2023). Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.967>
- Pangestu, A., & Rozaq, A. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.902>
- Qusyaeri, A., & Rozikin, H. K. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Budaya Religius di MA Ma'arif 1 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i2.574>
- Romeli, M., & Rozaq, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas VII Di SMP PGRI 1 Kasembon. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i2.588>